

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Tidak terkecuali kegiatan perekonomian. Seperti konsep bahwa harta sesungguhnya adalah milik Allah yang dititipkan kepada manusia untuk dikelola.¹ Salah satu cara pengelolaan harta yaitu dengan zakat, infaq, dan shadaqah. Orang yang menyisihkan hartanya untuk orang lebih membutuhkan akan mendapatkan pahala disisi Allah, sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 274.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ

Artinya :

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada

¹ Husniati Salmadan Dede Nurohman, *Strategi Digital Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah Serta Penyalurannya Di Indonesia*, (Tulungagung : Biru Atma Jaya, 2021), h.13

*kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*²

Zakat, infaq, dan shadaqah memiliki potensi yang kuat untuk menggerakkan dan mengembangkan perekonomian Islam, karena harta yang terkumpul dari para muzakki yaitu orang yang dikenai kewajiban membayar zakat akan tersalurkan untuk kebutuhan ekonomi masyarakat.³

Indonesia memiliki potensi zakat infaq, dan shadaqah yang sangat besar. Namun, potensi yang besar tersebut, belum sepenuhnya tergali dengan maksimal. Sehingga, terjadi ketimpangan antara potensi zakat dan realisasi zakat yang berhasil dihimpun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ascarya (2018) menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kurang maksimalnya penghimpunan zakat, infaq, dan shadaqah yaitu perlu perencanaan program komunikasi sosialisasi edukasi, masih rendahnya kualitas dan profesionalisme amil zakat, belum dikenalnya LAZ oleh masyarakat, adanya kebiasaan masyarakat membayar zakat secara langsung, dan rendahnya literasi zakat masyarakat.⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari Jurnal Natasya Citra tentang Strategi Fundraising Baitul Maal Hidayatullah (BMH)

²*Al-Qur'an Surah (Al-Baqarah ayat 274).*

³Ahmad Hudaifah, dkk, *Sinergi Pengelolaan Zakat Di Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), H.30

⁴Faozan Amar, *Digital Fundraising Zakat*, (Yogyakarta: IB Pustaka, 2023), h.7

Perwakilan Bengkulu bahwa ketua BAZNAS Provinsi Bengkulu Fajrul Hamidy pada tahun 2022 menyebutkan potensi zakat yang ada di Provinsi Bengkulu mencapai angka Rp 1,9 triliun, namun zakat yang terkumpulkan baru mencapai Rp 68,8 miliar yang berasal dari masyarakat dan juga ASN. Maka dari itu sangat dibutuhkan peran lembaga amil zakat dalam upaya mengumpulkan dana zakat infak dan shadaqah agar dapat mengurangi tingkat kemiskinan serta kesenjangan sosial.⁵

Kehadiran BaitulMaalHidayatullah (BMH) Kota Bengkulu diharapkan mampu memberikan pelayanan dan kegiatan bimbingan beserta informasi kepada muzakki terkait dengan ibadah zakat, infaq, shodaqoh. Secara lebih lanjut, fungsi dan peran BMH menjadi penting untuk memaksimalkan realisasi penerimaan potensi zakat dan infak masyarakat Bengkulu.

Fundraising adalah cara untuk menyampaikan suatu gagasan atau ide melalui sebuah produk atau program yang ditawarkan dengan cara mengedukasi, sosialisasi, promosi maupun transfer informasi untuk menciptakan kesadaran calon donatur. Dengan kata lain fundraising dapat diartikan sebagai penggalangan dana.

Untuk melaksanakan fundraising, baik lembaga atau perorangan harus menentukan strategi pemasaran dan

⁵Natasya Citra, *Analisis Strategi Fundraising Pada Lembaga Amil Zakat (Laz) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu*, 2022, h.3

manajemen strategi. Sehingga usaha fundraising yang dibangun dapat mencapai tujuan dengan baik, efektif, dan efisien. Strategi adalah cara, alat, keputusan dan tindakan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.⁶

Pada umumnya strategi fundraising dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui direct fundraising (secara langsung) seperti menjemput zakat langsung dari rumah ke rumah, dan dengan menyebarkan kotak amal di beberapa tempat. Namun seiring berkembangnya teknologi kini semakin memudahkan dalam strategi fundraising, kini fundraising juga dapat dilakukan secara tidak langsung (indirect fundraising) atau dilakukan secara online seperti pada website, e-commerce, serta pada media sosial.⁷

Pemanfaatan media sosial merupakan faktor yang juga menentukan keberhasilan fundraising adalah. Pihak organisasi pengelola zakat pun dapat memanfaatkan media sosial dalam rangka mensosialisasikan program-programnya. Media sosial akan menjadikan para muzakki/ calon muzakki dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkait program dan layanan zakat yang ditawarkan.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk menjadikan strategi fundraising Baitul Maal Hidayatullah

⁶Husniati Salmadan Dede Nurohman, *Strategi Digital Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah Serta Penyalurannya Di Indonesia*, (Tulungagung : Biru Atma Jaya, 2021), h.76-77

⁷Natasya Citra, *Analisis Strategi Fundraising Pada Lembaga Amil Zakat (Laz) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu*, 2022, h.3

(BMH) perwakilan Bengkulu sebagai objek penelitian skripsi dengan judul Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Muzzaki Terhadap Target Program Zakat, Infaq Dan Shadaqah Berbasis Media Sosial (Studi pada Baitul Maal Hidayatullah Kota Bengkulu).

B. Batasan Masalah

Dalam hal ini Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar pembahasan pada pelaksanaan penelitian ini tidak melebar dan tetap dalam ruang lingkupnya. Batasan masalah penelitian ini yaitu pada komparasi strategi fundraising (pengumpulan dana) zakat, infaq, dan shodaqoh yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu.

Model *fundraising* yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu menggunakan beberapa Target Donatur, Metode Penggalangan Dana, Segmentasi Pasar, Keterbatasan Anggaran, Sumber Daya Manusia, Regulasi dan Etika, Media dan Platform, Monitoring dan Evaluasi.

Namun dalam penelitian ini penulis hanya kepada media sosial terhadap program kemanusiaan agar tercapainya target dan donatur baru atas pertimbangan jumlah orang yang menyukai atau mengikuti halaman akun Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu di media sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perumusan strategi fundraising berbasis mediasosial facebook dan instagram terhadap program di BaitulMaal Hidayatullah (BMH) perwakilan Bengkulu?
2. Bagaimana implementasi dari strategi fundraising berbasismedia sosial facebook dan instagram terhadap program diBaitul Maal Hidayatullah (BMH) perwakilan Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis susun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara mendalam bagaimana perumusanStrategi Fundraising sosial terhadap program berbasais media sosial facebook dan instagram agar tercapainyatarget di Baitul Maal Hidayatullah (BMH)KotaBengkulu.
2. Untuk mengetahui bagaimanaimplementasidari strategi fundraising berbasis media sosial terhadap program kemanusiaan tercapainya target di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam khususnya mengenai strategi fundraising terhadap program kemanusiaan tercapainya target, zakat, infaq dan sadaqah melalui mediasosial.

2. Praktis:

- a) Bagi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan bahan pertimbangan bagi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu dalam merumuskan strategi di masa yang akan datang.
- b) strategi fundraising terhadap program kemanusiaan agar tercapainya target dimasa yang akan datang bagi Semua Lembaga Amil Zakat di Bengkulu.
- c) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara mendalam kepada seluruh lembaga amil zakat di Bengkulu agar nantinya pemasaran yang dilakukan dibuat lebih terarah dan terukur.
- d) Bagi Mahasiswa UINFAS Bengkulu hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya, argumen dapatkan yang lebih baik.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya plagiat dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang diteliti oleh Muhammad Zainul Ilyas Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan penelitiannya pada tahun 2019 yang berjudul

“Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Daarut Tauhiid Peduli (Dt Peduli) Cabang Jakarta”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi fundraising yang diterapkan DT Peduli Cabang Jakarta, implementasi strategi dan evaluasi strategi dalam meningkatkan jumlah muzakki. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang bersumber dari observasi, dokumentasi dan hasil wawancara.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa strategi fundraising yang diterapkan oleh DT Peduli yaitu 1. Membuat program 2. Memahami karakter donatur, dan 3. *Maintanance donature*. Kemudian dalam implementasinya, DT Peduli membagi tugas kepada para petugas fundraising, yaitu FO (Front Office), Timsil (Tim Silaturahmi), Petugas Event dan Telemarketing dengan memaksimalkan potensi online dan offline. Dengan strategi yang terapkan ini dan memaksimalkan peran petugas fundrasing, penghimpunan dana mengalami kenaikan. Ini membuktikan bahwa strateginya berhasil.

Penelitian yang telah dilaksanakan di atas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menerapkan strategi fundraising untuk mengoptimalkan peluang dari zakat.

Perbedaan dengan penelitian diatas yaitu, belum ada yang membahas secara khusus mengenai strategi dari teknik fundraising berbasis media sosial yang seharusnya bisa menciptakan peluang yang sangat besar dan bernilai positif untuk perkembangan dari lembaga pengelola zakat.

Penelitian ini akan menjadi hal yang baru dari penelitian sebelumnya terutama dalam masalah strategi fundraising zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) perwakilan Bengkulu.

2. Jurnal yang diteliti oleh Mohammad Zainuri dkk, IAIN Madura, Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia dengan penelitiannya tahun 2022 yang berjudul **“Strategi Fundraising Digital Dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana Ziswaf Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Koperasi Syariah Baitul Maal Wat Tamwil”**

Dari metode kepenulisan kualitatif literatur yang penulis gunakan dalam penelitian tersebut, pembahasan yang didapatkan yaitu terkait metode yang digunakan dalam strategi fundraising digital guna meningkatkan penghimpunan dana Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf terdapat delapan metode diantaranya, metode website, metode e-mail, metode search engine marketing, metode social network, metode e-channel bank syariah, metode website belanja online, metode e- wallet atau dompet elektronik, metode pembuatan aplikasi sendiri. harapan dari diterapkannya metode ini yaitu, meningkatkan penghimpunan dana Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf di Baitul Maal Wat Tamwil.

Penelitian yang telah dilaksanakan di atas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menerapkan strategi fundraising untuk mengoptimalkan peluang dari zakat secara digital.

Perbedaan dengan penelitian di atas yaitu, penelitian ini hanya fokus membahas teknik fundraising berbasis media sosial. Penelitian ini akan menjadi hal yang baru dari penelitian sebelumnya terutama dalam masalah strategi fundraising zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) perwakilan Bengkulu.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Sedangkan makna adalah data sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tepat.⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 3–4

(*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya.⁹

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan pada jenis penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, record, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau pun data-data yang tertulis, yang mana dari penelitian ini peneliti mendapatkan catatan secara tertulis yang langsung di dapat dari lapangan.

2. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung tanggal 17 April sampai 17 Mei 2025. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu. Alasan meneliti ditempat ini karena Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu adalah salah satu lembaga sosial yang berperan aktif dalam melakukan salah satu model strategi fundraising secara tidak langsung (Indirect Fundraising) yaitu menggunakan media sosial facebook dan instagram.

⁹Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020) h. 39

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

a) Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pegawai (BMH)Bengkulu.

b) Data Sekunder

Data yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang memuat data mengenai strategi pemasaran di (BMH) Bengkulu. Dan modul-modul tentang Baitul Maal Hidayatullah Bengkulu.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu yang dilakukan oleh pewawancara atau peneliti untuk memperoleh informasi dan pendapat dari terwawancara atau narasumber.¹⁰

Penulis akan membuat pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah di buat yang berhubungan dengan rumusan masalah. Percakapan ini dilakukan dengan pihak - pihak yang

¹⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2020), h, 195-198

terkait dan berwenang untuk menjelaskan masalah yang akan di teliti oleh penulis.

b) Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Riyanto menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.¹¹

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati atau mencermati perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pemantauan atau pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengamati gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi

¹¹Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020) h. 124-125

ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹²

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa membentuk dalam tulisan, gambar, ataupun dalam bentuk karya monumeta. Terkait dengan penelitian yang dilakukan maka peneliti akan menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto-foto kegiatan dan arsip selama penelitian.¹³

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.¹⁴

¹²Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020) h. 149

¹³Wiratna Sujarweni. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah dipahami*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 55

¹⁴Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020) h. 161-162

Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif, teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahapan yaitu merangkum data-data pokok hasil dari wawancara kemudian dijabarkan dalam bentuk uraian yang jelas dan kemudian disimpulkan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

H. SistematikaPenulisan

Bab I pendahuluan. Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat alasan kenapa penelitian ini perlu dilakukan. Kemudian batasan masalah yang membatasi penelitian ini hanya pada masyarakat pentingnya berbagi menyisihkan hartanya kepada golongan membutuhkan uluran tangan sesama. Strategi fundraising media marketing sosial dalam menyampaikan pesan dalam bentuk promosi, baik setelah terjadi wabah covid19 yang berakibat naik turunnya perekonomian grafik masyarakat perusahaan maupun usaha menengah. Kemudian rumusan masalah yang berisi tentang masalah yang akan diteliti oleh penulis. Kemudian diteruskan dengan tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian penelitian terdahulu sebagai perbandingan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kemudian metode penelitian yang berisi tentang metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini. Kemudian sistematika

penulisan yaitu bagaimana sistematika penulisan dari bab I sampai bab V.

Bab II berisi bahasan teori tentang strategi fundraising melalui media sosial (facebook dan instagram). Pada bab ini akan diuraikan mengenai pengertian strategi, manajemen strategi, proses manajemen strategi, pengertian fundraising, tujuan fundraising, model strategi fundraising, pengertian media sosial facebook dan instagram.

Bab III berisi tentang gambaran umum lembaga Baitul Maal Hidayatullah (BMH) perwakilan Bengkulu. Pada bab ini akan diuraikan mengenai sejarah Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu, visi dan misi, surat legal formal dari BMH (SK, akte notaris, NPWP, surat izin operasional, dll), apresiasi atau prestasi dari BMH Bengkulu, program pendayagunaan, produk dan operasionalisasinya, dan struktur organisasi.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan strategi pemasaran berbasis marketing communication di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu yang dalam hal ini merupakan objek penelitian yang diteliti oleh penulis.

Bab V penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.